

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sekarang ini mengalami beberapa permasalahan dan krisis seiring dengan munculnya krisis *multimensial* bangsa yang belum kunjung terselesaikan. Secara umum krisis pendidikan di Indonesia di klasifikasikan menjadi empat pokok krisis menjadi empat pokok krisis yaitu pertama kualitas pendidikan yang masih rendah, kedua relevansi produk pendidikan yang belum seimbang dengan kebutuhan tenaga kerja, ketiga elitism dan keempat krisis manajemen sekolah yang belum tertata dengan baik.¹

Pendidikan menurut Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk warga serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.²

Padahal pendidikan merupakan elemen penting dari kehidupan seseorang dan merupakan aspek strategis bagi suatu negara. Sifat pendidikan adalah kompleks, dinamis dan kontekstual. Oleh karena itu, pendidikan bukanlah hal

¹ Henry Alexis Rudolf Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), Hlm. 150

² Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 2

yang mudah atau sederhana untuk dibahas. Kompleks pendidikan ini menggambarkan bahwa pendidikan itu sebuah upaya serius karena pendidikan melibatkan aspek kognitif, efektif dan keterampilan yang akan membentuk diri seseorang secara keseluruhan menjadi manusia seutuhnya.³

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak di raih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong oleh hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.⁴

Jadi dapat disimpulkan pendidikan adalah suatu proses untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan secara umum dan khusus seseorang yang akan membentuk diri seseorang dalam mencapai cita-citanya sehingga dapat berguna bagi dirinya.

Sekolah merupakan satuan pendidikan yang bertugas menyelenggarakan pendidikan, dipandang sebagai organisasi yang di desain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan

³ Nurkolis,, *Manajemen Berbasis Sekolah: Terori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hlm. 6

⁴ Arifin dan Aminuddin Rasyad, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga, 1997), hlm. 2

kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan yang memerlukan pemberdayaan.⁵

Sekolah atau madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu rendah sebenarnya merupakan pemborosan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, penyelenggaraan akreditasi sekolah adalah sebagai upaya pengendalian mutu, baik melalui sistem penilaian hasil belajar, penerapan kurikulum, sarana, tenaga pendidikan, maupun melalui pengaturan sistem belajar mengajar adalah sebagai suatu keharusan.⁶

Jadi dapat disimpulkan sekolah merupakan sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan antara diri seseorang dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan pendidikan. Bukti-bukti empirik di lapangan memang menunjukkan betapa mutu pendidikan di negara ini belum membaik.⁷

⁵Nanang Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andira, 2002), Hlm. 1

⁶Dapartemen Agama RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004), Hlm. 4

⁷Suyanto dan M.S. Abbas, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), Hlm. 105

Salah satu program pemerintah yang sedang dilaksanakan sekarang adalah meningkatkan mutu pendidikan secara nasional. Peningkatan mutu di setiap satuan pendidikan atau sekolah, diarahkan pada upaya terselenggaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berkepentingan atau masyarakat.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional secara bertahap ke arah yang dimaksudkan sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, harus dilakukan pengembangan dan sekaligus membangun sistem pengendalian mutu pendidikan melalui empat program terintegrasi yaitu, standarisasi pendidikan, evaluasi mutu sekolah, akreditasi sekolah dan sertifikasi peningkatan mutu pendidikan. Standarisasi pendidikan haruslah dimaknai sebagai upaya penyamaan arah pendidikan secara nasional yang memiliki keleluasaan dan sekaligus keluwesan dalam implementasinya. Untuk mencapai kualitas yang optimal maka standar pendidikan harus dijadikan pedoman oleh stickholder pendidikan yang menjadi penggerak tumbuhnya ide dan kreativitas dalam mencapai standar nasional yang ditentukan.

Jadi dapat disimpulkan mutu pendidikan adalah salah satu program sekolah dan pemerintah dalam upaya tersegaranya layanan pendidikan kepada pihak yang berpentingan atau masyarakat sesuai harapan dan keinginan yang ingin dicapai.

Badan akreditasi sekolah merupakan badan pelaksana akreditasi menjadi tanggung jawab yang merupakan badan strukural yang secara teknis terdiri dari unsure-unsur masyarakat, organisasi penyelenggaraan pendidikan, perguruan

tinggi dan organisasi yang relevan. Dalam melaksanakan akreditasi sekolah baik formal dan non formal, pemerintah juga telah membentuk suatu badan yang dinamakan Badan Akreditasi Nasional Sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 ketentuan umum Pasal 1 Nomor 25-26 sebagai berikut, Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah yang selanjutnya disebut BAN-S/M adalah badan evaluasi mandiri yang menerapkan kesesuaian program dan satuan pendidikan tingkat pendidikan dasar dan menengah jalur formal dengan mengarah pada Standar Nasional Pendidikan.

Akreditasi sekolah merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga mandiri yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, berdasarkan kriteria yang diterapkan, sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dan komprehensif. Dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan.⁸

Akreditasi sekolah yang sesuai dengan standar pendidikan terhadap keserasian maupun kinerja dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan oleh suatu instansi yang mandiri dan professional. Sebagai implikasinya hanya sekolah yang terakreditasi yang berhak mengeluarkan ijazah atau sertifikat kelulusan. Akuntabilitasi dilakukan dalam rangka (1) member informasi bahwa sebuah sekolah telah atau belum memenuhi standar

⁸ *Analisa Sistem Akreditasi Sekolah/Madrasah, Kementerian Pendidikan Nasional RI*

dan kinerja yang telah ditentukan, (2) membantu sekolah melakukan evaluasi diri dan menentukan kebijakan sendiri dalam upaya peningkatkan mutu, (3) membimbing calon peserta didik, orang tua dan masyarakat untuk mengidentifikasi sekolah bermutu yang dapat memenuhi kebutuhan individual terhadap pendidikan termasuk mengidentifikasi sekolah yang memiliki prestasi dalam suatu bidang tertentu yang mendapat pengakuan masyarakat, (4) membantu sekolah dalam menentukan dan mempermudah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain, pertukaran guru, dan kerja sama yang saling menguntungkan, (5) membantu mengidentifikasi sekolah dan program dalam rangka pemberian bantuan pemerintah, investasi dana swasta dan donator atau bentuk bantuan lainnya.

Akreditasi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran keadaan kinerja madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan, sebagai dasar yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan dan pengembangan dalam rangka peningkatkan mutu pendidikan di madrasah.⁹

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan atau program pendidikan yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Di dalam proses akreditasi sebab dievaluasi dalam kaitannya dengan arah dan tujuannya, serta didasarkan kepada keseluruhan kondisi sekolah sebagai sebuah institusi belajar. Walaupun beragam perbedaan dimungkinkan terjadi antar sekolah tetapi sekolah dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Standar diharapkan dapat mendorong dan menciptakan

⁹ Depag RI, *Pedoman Akreditasi Madrasah, Direktorat Jendral Kelembagaan Agama islam*, Hlm. 7

suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan perangsang untuk terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan akreditasi adalah usaha yang dilakukan melalui tindakan, dalam rangka untuk membandingkan kondisi sekolah yang sebenarnya. Dengan mempersiapkan kriteria atau standar pemerintah yang ditetapkan dengan tujuan untuk membantu program satuan pendidikan sehingga meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hasil penilaian akreditasi sekolah atau madrasah dinyatakan dalam peringkat akreditasi sekolah atau madrasah. Sedangkan sekolah terakreditasi dapat diperingkat menjadi 3 klasifikasi, yaitu A (Amat Baik), B (Baik), C (Cukup) dinyatakan tidak terakreditasi.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 ada tiga maksud utama dilaksanakannya akreditasi sekolah yaitu:

1. Untuk kepentingan pengetahuan, yakni sebagai informasi bagi semua bagi semua pihak tentang kelayakan dan kinerja sekolah dilihat dari berbagai unsur yang terkait, dengan mengacu pada standar yang ditetapkan secara nasional beserta berbagai indikatornya.
2. Untuk kepentingan akuntabilitas, yakni sebagai bentuk pertanggung jawaban sekolah kepada masyarakat, apakah layanan yang diberikan telah memenuhi harapan atau keinginan mereka.

3. Untuk kepentingan pembinaan dan peningkatan mutu, yakni sebagai dasar bagi pihak-pihak terkait, baik sekolah, pemerintah maupun masyarakat dalam melakukan pembinaan dan peningkatan mutu sekolah.

Dari tiga maksud utama diadakan akreditasi, dapat disimpulkan bahwa agar mutu pendidikan itu sesuai dengan apa yang seharusnya dan apa yang diharapkan oleh pihak-pihak pengguna, maka harus ada yang dijadikan patokan. Setiap lembaga pendidikan secara bertahap berusaha untuk dikembangkan menuju pada pencapaian standar yang menjadi model acuan. Apabila suatu lembaga pendidikan telah mencapai standar mutu yang bersifat nasional, diharapkan lembaga pendidikan tersebut secara nasional. Jadi pada dasarnya standar pendidikan nasional merupakan acuan minimal yang harus dicapai oleh setiap satuan pendidikan. PP No 19 Tahun 2005 mengungkapkan bahwa akreditasi merupakan bentuk akuntabilitas publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dan komprehensif dengan menggunakan instrument dan kriteria yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (Pasal 86 ayat 3).

MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin dari hasil pelaksanaan akreditasi tersebut MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin mendapatkan nilai 88, nilai tersebut indikator bahwa MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin akreditasi B telah melaksanakan akreditasi dengan baik. Tentu saja dalam akreditasi dalam memperoleh hasil akreditasi tersebut membutuhkan usaha yang cukup keras mengingat predikat yang melekat di sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'ariful Ulum Banyuasin tanggal 21 Juli 2020, hal-hal yang berkaitan akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Sumber daya manusia salah satunya sudah mempunyai ijazah S 1 kemudian untuk menjaga kualitas pendidikan. Wawasan kepala sekolah maupun pengawasan madrasah kemudian guru untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran berbagai macam seperti workshop, pelatihan, seminar atau kegiatan semisalnya. Untuk menggambarkan wawasan pembelajaran guru berorganisasi kelompok kerja guru (KKG), pusat kegiatan guru (PKG) selain itu perlu tenaga non pendidik atau tenaga pendidik seperti tata usaha, berdahara, staff administrasi, satpam atau tenaga berkaitan sekolah harus mempunyai berpontesi baik. Standarnya harus ijazah sarjana. Untuk staff disini tata usaha ada belum sarjana dan satpam. Kemudian masalah hubungan fisik mempunyai standar pendidikan seperti ruang kelas yang baik dan mempunyai standar ruang kantor kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha mempunyai standar dengan ruang lain seperti ruang uks. Selain itu sarana dan prasarana lain diperhatikan seperti lapangan sekolah yang memandai.¹⁰

Selain itu perlu hubungan lain antara sesama anggota pegawai madrasah sehubungan madrasah sampai maupun pendidikan. Hubungan jika terjadi apabila kepala madrasah mempunyai sikap yang melindungi, mengayomi artinya harus sanggup orang tua untuk anak-anaknya, selain itu pula madrasah

¹⁰ Muhammad Suhud, S.Ag, MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin, Wawancara, Pada tanggal 21 Juli 2020 Pukul 11:00 WIB.

menjalin kerja sama dunia luar kegiatan antara siswa dengan pemerintah sampai kecamatan. MTs Ma'ariful Ulum Banyusian juga kerja sama dengan bidang kesehatan puskesmas dengan pelayanan kesehatan lebih baik. Dengan aturan ketua yayasan maupun dengan kasi pendidikan kantor agama kabupaten dengan kedua pihak yang memberikan bantuan untuk madrasah, selain itu perlu tempat solusi jika terjadi masalah internal madrasah.

Berdasarkan observasi awal penulis dilakukan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin. Di sini penulis menemukan gejala-gejala, maka dari itu penelitian ini pada *pre research*, dalam meningkatkan mutu pendidikan secara riil, kinerja MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin ternyata perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana.

Untuk itu, berdasarkan dari data dan teori diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“Implementasi Akreditasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas ditemukan beberapa permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut, maka untuk mempermudah arah penelitian. Masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimanakah implementasi akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin?

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagaimana implementasi akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi sekolah yang ingin meningkatkan akreditasi.
 - b. Untuk dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang akrediasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan gambaran impelmentasi akreditasi secara keseluruhan serta dapat mengungkapkan kekurangan dan kelebihan.
 - b. Memberikan motivasi bagi seluruh komponen impelementasi akreditasi dalam mengevaluasi impelementasi akreditasi bila terjadi deviasi.

3. Bagi Peneliti

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan guna mengetahui persamaan dan perbedaan skripsi yang akan dilakukan oleh penelitian. Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain.

Aulia Ar Rakhman Awaludin (2017) dalam jurnal yang berjudul “Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Pejaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia”. Jurnal ini menjelaskan tentang penjaminan mutu pendidikan mengenai adanya kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan program pendidikan, penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan bangsa kehidupan bangsa melalui pendidikan.

Hasil penelitian jurnal Aulia Ar Rakhman Awaludin menyebutkan bahwa akreditasi sekolah/madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah atau program yang dilaksanakannya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, memberikan pengakuan peringkat kelayakan, serta memberikan rekomendasi tentang penjaminan mutu pendidikan kepada program dan satuan pendidikan yang diakreditasi. Hal tersebut sebaiknya menjadi koreksi bagi penyelenggaraan pendidikan untuk

lebih meningkatkan sistem yang sudah dijalankan. Pelaksanaan akreditasi diharapkan dapat mendorong atau menciptakan suasana kondusif bagi pertumbuhan pendidikan dan memberikan arahan untuk evaluasi diri yang berkelanjutan, serta sebagai perangsang untuk terus menerus mencapai mutu yang diharapkan sehingga secara tidak langsung dapat menjamin mutu pendidikan.¹¹

Antonius dalam jurnalnya yang berjudul “*Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri*” dalam jurnal ini menjelaskan bahwa untuk melakukan sebuah akreditasi sekolah harus adanya proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan dan kinerja satuan atau program pendidikan yang dilakukan sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Hasil dari jurnal ini menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan akreditasi sekolah terdapat prinsip-prinsip akreditasi sekolah yang harus dijalankan. Adanya standar akreditasi sekolah yang juga menjadi acuan bagi asesor dan sekolah yang divisitasi Pelaksanaan akreditasi sekolah tetap memperhatikan komponen-komponen yang di akreditasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan tugas guru yaitu tenaga guru yang sangat erat dengan sumber manusianya. Sarana penunjang kegiatan belajar mengajar yang masih sangat kurang keberadaannya, serta kurangnya dana pendukung kegiatan operasional sekolah yang masih sangat kurang keberadaannya, serta kurangnya dana pendukung kegiatan operasional sekolah yang masih dirasakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah mengalami kesulitan dalam pembangunan dan

¹¹ Aulia Ar Rakhman Awaludin, *Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia*, Vol.2, No.1 (Agustus 2017).

pengembangan infrastruktur, fasilitas-fasilitas penunjang guru dan mutu pendidikan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan pendidikan sekolah tersebut.¹²

Sri Wahyuni dan Desi Nurhikmahyanti dalam jurnalnya yang berjudul “*Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri*”. Hasil dari penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa strategi yang dilakukan kepala perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional yaitu pengadaan buku-buku, pengadaan sarana dan prasarana, penataan perlengkapan yang ada di perpustakaan, katalogisasi serta pengembangan SDM. Faktor yang mendukung perpustakaan sekolah dasar negeri Papar II untuk melakukan akreditasi perpustakaan sekolah nasional yaitu telah mendapatkan Nomor Pokok Perpustakaan (NPP), dari sisi gedung perpustakaan seluas 144 m² dan terdapat area baca, area kerja dan area rak buku dan bukunya tertata rapi, adanya struktur kepengurusan perpustakaan serta hubungan yang terjalin antara petugas perpustakaan dan kepala perpustakaan cukup baik, jumlah koleksi bahan pustaka sudah memenuhi standar perpustakaan sekolah nasional sebanyak 2.931 dan SDM yang profesional.¹³

Berdasarkan tiga tinjauan pustaka diatas, memiliki beberapa kesamaan dari segi tema dengan yang akan penulis teliti yaitu mengenai akreditasi namun

¹² Antonius, “*Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dasar Negeri*”, V, No. 12-2 (Maret 2014)

¹³ Sri Wahyuni dan Desi Nurhikmahyanti, “*Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Sekolah Dasar Negeri Papar Ii Kabupaten Kediri*”.

yang membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu dari inti pembahasan, dimana pada penelitian Aulia Ar Rakhman Awaludin membahas tentang upaya penjaminan mutu pendidikan, pada penelitian Antonius membahas tentang pelaksanaan akreditasi sekolah dasar negeri dan pada penelitian Sri Wahyuni dan Desi Nurhikmahayanti membahas tentang strategi kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah nasional serta objek penelitian yang berbeda. Perbedaan itu yang ingin peneliti fokuskan untuk membahas tentang peran perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah swasta dan apa saja faktor pendukung dan penghambat perpustakaan dalam meningkatkan akreditasi sekolah.

F. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah pokok yang perlu diberi definisi konseptual untuk lebih memperjelas dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pemasangan, pengenalan perihal mempraktekkan hal.¹⁴ Selain itu juga makna implementasi juga diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan.¹⁵

Menurut Agustino implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau

¹⁴ Wahyu Baskoro, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Dengan Ejaan Yang Sempurnakan)*, (Jakarta: Setia Kawan), Hlm. 826

¹⁵ Syarifuddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), Hlm. 70

kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹⁶

2. Akreditasi

Akreditasi yang dimaksud dalam peneitian ini adalah suatu kegiatan penilaian kelayakan suatu sekolah berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk peringkat kelayakan.¹⁷

3. Mutu Pendidikan

Mutu adalah proses terstruktur untuk memperbaiki kekurangan yang dihasilkan.¹⁸ Mutu (*quality*) merupakan suatu istilah yang dinamis yang terus bergerak-gerak.¹⁹

Mutu memliki pengertian yang bervariasi. Menurut Naomi Preffer dan Anna Coote, Mutu merupakan konsep yang licin, mutu mengimplikasikan hal-hal yang berbeda pada masing-masing orang. Tak dapat dipungkiri bahwa setiap orang setuju terhadap peningkatkan mutu pendidikan.²⁰ Makna mutu yang demikian luas juga sedikit membingungkan pemahaman kita. Akan tetapi, beberapa konsekuensi praktis yang signifikan akan muncul dari perbedaan-perbedaan makna tersebut. Menurut Edward Sallis terdapat dua

¹⁶ Agustino, Implementasi Kebijakan Pubik Model Van Meter dan Van Hom, <http://kertyawitaradya.wordpress>, Diakses 12 Agustus 2020. Hlm. 139

¹⁷ Anwar Arifin, Memahami *Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang SISDIKNAS*, (Jakarta: DITJEN Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), Hlm. 75

¹⁸ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm. 75

¹⁹ Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem pendidikan Nasional dalam Abad 21*, (Yogyakarta: Safira Insani Press, 2006), Hlm. 65

²⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2011), Hlm. 50

konsep tentang mutu, yaitu sebuah konsep yang absolut sekaligus relatif.²¹

a. Konsep absolut

Konsep absolut mutu atau kualitas identik dengan kebaikan, keindahan, kebenaran yakni segala sesuatu yang ideal.

b. Konsep relatif

Konsep relatif, mutu bukan sebagai atribut suatu produk atau jasa, tetapi apa saja dipersyaratkan terhadap sesuatu.²²

G. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan berbagai teori, karena teori itu sendiri sangat menentukan berhasil atau tidak penelitian. Maka untuk membantu memecahkan masalah penelitian ini diperlukan teori yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

Kerangka teori adalah proses pemberian penjelasan dan memprediksi tentang fenomena sosial, yang pada umumnya diminati dengan cara mengaitkan hal-hal yang diminati dengan fenomena lain.²³

1. Implementasi

Istilah implementasi berasal dari bahasa Inggris “*implementation*” yang artinya adalah pelaksanaan.²⁴ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia implementasi mengandung arti pelaksanaan dan penerapan.²⁵

²¹ *Ibid*, Hlm.51

²² *Ibid*, Hlm.53

²³ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2018) Hlm. 92

²⁴ Jhon M, Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1996), Hlm. 313

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap, *Browne* menyebut implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.²⁶

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Dikatakan dilaksanakan dengan menggunakan prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip tersebut mencakup proses pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah, serta tindakan atau kegiatan yang terorganisasi.²⁷

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah di susun-susun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁸

²⁵Tim Penyusun Kamus Pembinaan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) Hlm. 776

²⁶ Kompri, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 171

²⁷ Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm. 57

²⁸ Abdullah Syukur, *Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya dalam Pembangunan*, (Jakarta: Persadi Ujung Padang, 1987), Hlm. 40

Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya di mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.²⁹

c. Evaluasi

Secara etimologi berasal dari bahasa Inggris dari kata “*to evaluate*” yang berarti menilai. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya terdapat beberapa pendapat yang memberikan pengertian yang berbeda antara kata evaluasi, pengukuran dan penilaian, dan ada pendapat yang memberikan pengertian yang sama antara ketiga istilah tersebut.

Noehi Nasution dan Adi Suryanto berpendapat bahwa evaluasi merupakan tindak lanjut dari adanya tes, yang tujuannya untuk membuat suatu keputusan untuk kebijaksanaan yang akan datang. Penilaian merupakan kata lain dari evaluasi, sedangkan *assessment* sering

²⁹ *Ibid*, Hlm. 41

dihubungkan dengan kemampuan seseorang dari kecerdasan, keterampilan, kecepatan, dan lain-lain.³⁰

2. Akreditasi

Akreditasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh suatu badan yang disebut Badan Akreditasi Nasional (BAN) untuk mengakreditasikan atau menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan. Menurut Achamd Sudrajat, akreditasi adalah kegiatan penilaian atau asesmen sekolah secara sistematis dan komprehensif melalui kegiatan evaluasi diri dan evalausi eksternal (visitasi) untuk menentukan kelayakan dan kinerja sekolah.³¹

Akreditasi dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban secara objektif, adil, transparan dan komprehensif berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka oleh satuan pendidikan kepada publik. Kriteria tersebut dapat berbentuk standar seperti dalam Pasal 35 Ayat 1 yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.³² Adapun kriteria dalam komponen instrumen akreditasi disusun berdasarkan pada delapan komponen standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar

³⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Hlm. 70

³¹ Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm.184

³² Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), Hlm. 86

proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

3. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan sebagian dinamisator masyarakat sendiri. Ada kecenderungan betapa sektor pendidikan selalu terbelakang dalam berbagai sektor pembangunan lainnya. Artinya, sektor pendidikan menjadi sektor marginal dibandingkan dengan sektor pembangunan yang lain walau pembangunan negara.

Konsekuensinya, dunia pendidikan terbiasa dengan ketidakmampuan atau bahkan memang tidak siap menghadapi kemungkinan perubahan-perubahan yang menglikari esensinya, sebab setiap tataram perubahan akan membawa nilai-nilai baru.³³

H. Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan *logos*. *Methodos* dikenal dengan metode yang diartikan dengan cara. Sedangkan *logos* adalah ilmu pengetahuan. Berdasarkan pengertian tersebut, metodologi adalah ilmu tentang metode atau uraian tentang-tentang cara dan langkah-langkah yang dapat (untuk menganalisa sesuatu) penjelasan seru penerapan cara.³⁴

³³Arbangi Dakir Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP,2016) Hlm. 77

³⁴Fitri Oviyanti, *Metodologi Studi Islam*, (Palembang: Noer Fikri Offset, 2012), Hlm.1-

1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.³⁵

Penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Impelementasi Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin, serta Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Impelementasi Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif artinya pendekatan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerangkan, diri menguraikan, pokok permasalahan yang hendak di bahas dalam penelitian ini kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif.³⁶

Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dari perilaku yang diamati.³⁷

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan Impelementasi Akreditasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.

³⁵ Suharismi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet III. Hlm. 5

³⁶ Saipul Annur, *Op.Cit*, Hlm. 29

³⁷ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), Hlm.6

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang kondisi dan situasi latar penelitian. Jadi ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian.³⁸ Terdapat dua informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci disini adalah Kepala Sekolah, dan informan Pendukung adalah Wakil Kepala Sekolah dan Guru di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan sumber data sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data utama yang akan dikaji dalam pembahasan skripsi ini.

Dalam hal ini dijadikan sumber data primer adalah kepala sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang secara tidak langsung berkaitan dengan penelitian ini.³⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder meliputi guru, pegawai administrasi, siswa, masyarakat umum, serta buku-buku atau karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan masalah.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 132

³⁹ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm. 133

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, melalui:

a. Observasi

Kegiatan observasi dimaksudkan untuk memperoleh bahan dan materi awal yang berhubungan dengan substansi yang akan diteliti. Observasi dapat dilakukan terhadap sesuatu benda, keadaan, kondisi, situasi, kegiatan, proses atau penampilan tingkah laku seseorang.⁴⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan fisik sekolah seperti letak geografis, sarana dan prasarana, dan juga digunakan untuk mengamati aktivitas belajar mengajar di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.

b. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui data tentang berdirinya sekolah, keadaan guru, persiapan dan pelaksanaan akreditasi sekolah. Wawancara dalam penelitian dilakukan melalui pertanyaan.

Selain itu juga peneliti membawa alat bantu yang digunakan seperti alat rekam berupa *handphone* (telepon genggam) guna untuk membantu pelaksanaan wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan untuk memperkuat data diperoleh dengan observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik

⁴⁰ *Ibid*, Hlm. 135

dokumentasi dalam arti sempit sebagai kumpulan data variable yang berbentuk tulisan, sedangkan dalam arti luas meliputi moment aktifitas, buku-buku, rekaman, dan lain sebagainya.⁴¹

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan seperti data siswa dan guru, perkembangan guru, kegiatan-kegiatan sekolah, dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Dey yang dikutip saipul Annur, analisis data adalah proses pengambilan data pada komponen-komponen yang mendasarinya untuk mengungkapkan karakteristik dan strukturnya. Namun analisa data tidak hanya mendesripsikan objek-objek dan kajian-kajian yang ada hubungannya dengan data tetapi juga, kita ingin tahu bagaimana, mengapa dan apa kita mentransformasi data kita menjadi sesuatu yang belum ada sebelumnya.⁴²

Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya peneliti menganalisis dan menjelaskan data tersebut, sesuai dengan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang menjelaskan bahwa proses penelitian data kualitatif melibatkan beberapa proses, yakni sebagai berikut:

⁴¹ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), Hlm. 46

⁴² *Ibid*, Hlm. 123-124

Model analisa data yang diguakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman melalui langkah-langkah berikut ini.⁴³

a. Reduksi Data (*Data Reducation*)

Reduksi data adalah suatu proses peneitian, pemusatan, perhatian pada penyerhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang tertulis di lapangan. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu agar mendapatkan tujuan yang akan dicapai, tujuan utama penelitian kualitatif ini adalah pada suatu temaun.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (*Verification*)

Verfikasi adalah aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya. Simpulan ini dapat berupa simpulan sementara maupun simpulan akhir (final).⁴⁴ Setelah data itu dianalisis dan diverifikasi tentang kebenarnya, maka akhirnya peneliti akan menarik

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntatif, kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta,2014), Hlm. 338

⁴⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada,2015), Hlm. 11

kesimpulan yang lebih bermakna dan jelas, memberikan jawaban dari rumusan masalah, tujuan penelitian yang telah peneliti ajukan dalam penelitian ini.

7. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpecaya.⁴⁵ Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian maka menggunakan keabsahan data dengan triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁶

⁴⁵Salim Syarum, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), Hlm. 165

⁴⁶ Sugiyono, *Op.Cit*, Hlm. 125

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan pada dasarnya uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan. Pembahasan yang dimaksud oleh penulis adalah:

BAB I: Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi konseptual, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematis pembahasan.

Bab II: Landasan teori. Bab ini berisi mengenai hal yang berkaitan dengan implementasi akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.

Bab III: Gambaran umum lokasi penelitian di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin. Bab ini berisikan deskripsi wilayah penelitian berupa sejarah dan letak geografis, keadaan sarana dan prasarana pengawasan, struktur organisasi sekolah.

Bab IV: Analisis data. Maka dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian tentang implementasi akreditasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'ariful Ulum Banyuasin.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.